

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan sebagai tempat proses belajar-mengajar yang mengembangkan dan menyebarkan ilmu pengetahuan. Konsep dasar dan pelaksanaannya akan ikut menentukan jalannya pendidikan di tengah kehidupan manusia. Namun demikian, pada tingkat pelaksanaannya pendidikan mulai menghadapi perubahan sosial. Karena dalam merencanakan pengelolaan pendidikan diperlukan struktur organisasi yang baik, termasuk dengan kepemimpinan kepala madrasah salah satu faktor yang paling penting.

Lembaga pendidikan Islam harus mampu melaksanakan kinerja dengan baik sesuai dengan kewenangan yang diberikan kepadanya. Hal ini dimaksudkan agar lembaga pendidikan Islam mampu mengadakan perubahan dan peningkatan kualitas pendidikannya.¹ Sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 Nomor 20 Tahun 2003 tentang tujuan pendidikan nasional yang menyatakan bahwa: tujuan pendidikan nasional adalah berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Pengelolaan peserta didik telah menjadi salah satu isu sentral yang selalu hangat dan menarik didiskusikan oleh berbagai kalangan saat ini, mulai dari kaum intelektual, praktisi pendidikan, guru, elite politik, budayawan, sampai kepada masyarakat awam. Akhirnya, mereka sampai pada kesimpulan, bahwa pengelolaan peserta didik nasional belum mampu dianggakan secara signifikan sehingga memuaskan semua pihak terutama pemakai hasil pendidikan. Oleh karena itu, pembahasan demi pembahasan, diskusi demi diskusi, seminar, lokakarya dan

¹Prim Masrokan Mutohar, *Manajemen Mutu Sekolah*, (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2003), h. 26.

²Tim penyusun, *Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta:Sinar Grafika, 2009), h. 7

pertemuan sejenisnya terus saja digelar untuk mencari solusi dari permasalahan pengelolaan peserta didik baik nasional maupun regional.

Persoalan pengelolaan peserta didik itu bukanlah sesuatu yang bersifat instan, mudah dicapai dan bisa terjadi begitu saja, tetapi hal tersebut merupakan sebuah proses yang kompleks dan memerlukan pemikiran yang mendalam dari semua pihak yang berkompeten. Permasalahan pengelolaan peserta didik pada saat ini lebih bertumpu pada masalah kualitas peserta didik yang dihasilkan oleh madrasah itu sendiri.

Pengelolaan peserta didik merupakan pilar untuk menghasilkan sumber daya manusia yang baik dan handal, sehingga dengan demikian usaha-usaha peningkatannya harus selalu dilakukan secara terus menerus. Akan tetapi pada kenyataannya, usaha-usaha tersebut masih belum maksimal dan memuaskan. Salah satu faktor penyebabnya pencapaian pengelolaan peserta didik adalah kinerja kepala madrasah. Kinerja kepala madrasah dapat diukur dari produktifitas kerja, sedangkan produktifitas kerja dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti pendidikan, keterampilan, disiplin, motivasi, sikap, dan etika kerja, gizi dan kesehatan, jaminan sosial, tingkat penghasilan, iklim, dan lingkungan kerja, teknologi, sarana produksi, manajemen dan kesempatan berprestasi.

Meningkatkan mutu pendidikan, pemerintah telah melakukan berbagai upaya, salah satu di antaranya melalui kebijakan implementasi manajemen pendidikan berbasis madrasah. Sebagai pendekatan peningkatan mutu pendidikan melalui pemberian wewenang kepada madrasah untuk mengelola sumber daya madrasah sesuai dengan kondisi dan tuntutan lingkungan madrasah. Menurut Nurkholis, bahwa manajemen pendidikan berbasis madrasah memberikan kewenangan yang lebih besar kepada madrasah untuk mengelola madrasah sendiri. Madrasah dipandang lebih mengetahui kekuatan, kelemahan, ancaman, peluang serta kebutuhannya sendiri, sehingga pengelolaan sumber daya madrasah akan lebih efektif dan efisien pada level madrasah.³

³Nurkholis, *Manajemen Berbasis Sekolah, Teori, Model dan Aplikasi*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2013), h. 11.

Manajemen berasal dari bahasa latin, yaitu melakukan. Kata-kata itu digabung menjadi kata kerja manager; yang artinya menangani. Manajemen dalam bahasa Indonesia dengan arti pengelolaan.⁴ Sedangkan pengertian manajemen secara istilah adalah pemanfaatan sumber daya secara efektif untuk mencapai tujuan atau sasaran yang dimaksudkan.⁵

Keberhasilan implementasi manajemen pendidikan dipengaruhi oleh berbagai faktor, satu di antaranya yang sangat menentukan adalah kepala madrasah. Kepala madrasah merupakan penggerak utama dalam semua kegiatan di madrasah. Menurut Wahjosumidjo, kepala madrasah merupakan seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah, sehingga semua pelaksanaan kegiatan madrasah menjadi tanggungjawabnya.⁶ Dalam Buku Kerja Kepala Sekolah, dinyatakan bahwa kepala madrasah dituntut untuk mampu merencanakan program, melaksanakan rencana kerja, melaksanakan supervisi dan evaluasi, menjalankan kepemimpinan madrasah, serta menerapkan sistem informasi sekolah.⁷

Realita yang terjadi di lingkungan madrasah ibtidaiyah negeri selama ini, kinerja kepala madrasah sangat berpengaruh dalam proses kemajuan sebuah madrasah. Hasil lulusan, kualitas pembelajaran dan dampak bagi lingkungan sekitar merupakan bagian dari kinerja kepala madrasah dan guru, seperti halnya di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 31 Bireuen. Namun begitu diharapkan kinerja kepala madrasah dan guru dalam pengelolaan peserta didik harus selalu ditingkatkan dan dikembangkan lagi seiring kemajuan pendidikan nasional. Tingkat paling operasional, kepala madrasah adalah orang yang berada di garis terdepan dalam manajemen pendidikan untuk meningkatkan pembelajaran yang bermutu. Kepala madrasah diangkat untuk menduduki jabatan yang

⁴Husaini Usman, *Manajemen: Teori Praktik dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 4.

⁵Tim Reality, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Reality Publisher, 2008), h. 433.

⁶Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), h. 83.

⁷Kemendiknas, *Buku kerja Kepala Sekolah*, (Jakarta: Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan. 2011), h. 7-10

bertanggung jawab mengkoordinasikan upaya bersama mencapai tujuan pendidikan pada level madrasah masing-masing. Praktik di Indonesia, kepala madrasah adalah guru senior yang dipandang memiliki kualifikasi menduduki jabatan itu. Tidak pernah ada orang yang bukan guru diangkat menjadi kepala madrasah. Jadi, seorang guru dapat berharap bahwa jika beruntung suatu saat kariernya akan berujung pada jabatan kepala madrasah. Biasanya guru yang dipandang baik dan cakap sebagai guru diangkat menjadi kepala madrasah. Akan tetapi kenyataannya, banyak yang tadinya kinerja sangat bagus sebagai guru, menjadi tumpul setelah menjadi kepala madrasah. Umumnya mereka tidak cocok untuk mengemban tanggung jawab manajerial.

Kinerja kepala madrasah diharapkan mampu mengantarkan peserta didik untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Sementara itu, untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, tidak akan sampai ke arah itu tanpa didukung oleh kepemimpinan kepala madrasah dalam pengembangan lembaga pendidikan Islam yang berkualitas dan efektif. Kepemimpinan yang efektif merupakan realisasi perpaduan bakat dan pengalaman kinerja kepala madrasah dalam situasi yang berubah-ubah karena berlangsung melalui interaksi antar sesama manusia, maka begitu pentingnya kepemimpinan itu dalam kehidupan manusia. Sebagaimana firman Allah Swt.

Artinya: *Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui." (QS. Al-Baqarah ayat 30)*

Ayat tersebut memberikan interpretasi tentang kepemimpinan, bahwa manusia diciptakan di bumi untuk menjadi seorang pemimpin. Ketercapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada kecakapan dan kebijaksanaan kepala madrasah sebagai pimpinan. Kepala madrasah merupakan pejabat profesional yang ada

dalam organisasi madrasah, yang bertugas untuk mengatur semua sumber daya madrasah dan bekerjasama dengan guru-guru, staf dan pegawai lainnya dalam mendidik peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan.⁸

Kompetensi kepala madrasah yang berhubungan dengan kemampuan untuk mengelola hubungan madrasah dengan masyarakat bisa diwujudkan melalui kemampuannya dalam hal: (1) memfasilitasi dan memberdayakan dewan madrasah/komite madrasah sebagai perwujudan pelibatan masyarakat terhadap pengembangan madrasah; (2) mencari dan mengelola dukungan dari masyarakat (dana, pemikiran, moral dan tenaga, dan sebagainya) bagi pengembangan madrasah; (3) menyusun rencana dan program pelibatan orangtua peserta didik dan masyarakat; (4) mempromosikan madrasah kepada masyarakat; (5) membina kerjasama dengan pemerintah dan lembaga-lembaga masyarakat; dan (6) membina hubungan yang harmonis dengan orang tua peserta didik.

Menangani peserta didik yang bermasalah, kepala madrasah dan guru seringkali hanya menyalahkan peserta didik yang bersangkutan tanpa mau melihat faktor lainnya. Peserta didik yang bermasalah pasti ada sebabnya, dan sumber penyebab inilah yang sering dilupakan guru dalam menangani masalah yang muncul. Kepala madrasah dan guru harus senantiasa mengadakan introspeksi serta meneliti setiap akar masalah peserta didik. Kepala madrasah dan guru yang kreatif tentu tidak akan membiarkan masalah muncul karena akan meminimalisir atau bahkan meniadakan faktor penyebabnya.

Kondisi semacam ini juga dialami di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 31 Bireuen. Pengelolaan pendidikan peserta didik, baik yang bersifat edukatif maupun administratif untuk mendukung pembelajaran peserta didik, kelihatannya banyak kalangan yang menilai belum profesional. Dari pengamatan langsung peneliti memperoleh indikasi bahwa tradisi pengelolaan pendidikan peserta didik, baik yang bersifat edukatif maupun administratif, belum menampakkan perubahan yang signifikan. Kondisi ini disebabkan karena

⁸Donni Juni Priansa dan Rismi Somad, *Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 49

rendahnya kualitas kinerja, yang dilatarbelakangi oleh berbagai faktor, baik faktor intern (bakat, minat dan kompetensi) maupun faktor ekstern seperti gaji yang rendah, lingkungan kerja yang tidak menyenangkan dan berbagai faktor lainnya.

Hasil observasi awal yang peneliti lakukan tersebut menginformasikan persoalan yang cukup mendasar dalam pengembangan kinerja Kepala Madrasah dan Guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 31 Bireuen. Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 31 Bireuen ditemui peserta didik yang tidak menurut antara lain peserta didik yang susah dinasihati oleh gurunya, peserta didik yang suka mengganggu, suka berkata perkataan yang tidak baik, yang suka menyakiti temannya, yang tidak bisa diam ketika berada di dalam kelas, tidak mempunyai sopan santun pada orang yang lebih tua, bahkan terdapat peserta didik yang keluar dari sekolah pada jam pelajaran. Oleh karena itu, kinerja kepala madrasah dan guru harus dikembangkan lagi dengan melihat permasalahan-permasalahan peserta didik yang terjadi di lingkungan madrasah.⁹

Kondisi seperti ini, akan segera dirasakan bahwa citra Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 31 Bireuen, belum dapat dibanggakan. Untuk itu, perlu diadakan suatu penelitian untuk menguji apakah gejala-gejala seperti diungkapkan di atas, sesuai dengan kenyataan. Sejauh ini, belum ada yang menaruh perhatian khusus untuk meneliti bagaimana sebenarnya kinerja Kepala Madrasah dan Guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 31 Bireuen dalam mengelola peserta didik yang dibebankan kepada mereka. Sehingga belum terungkap bagaimana kemampuan, motivasi kerja, dan program pengembangan kepala madrasah dalam pengelolaan peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 31 Bireuen.

Pengelolaan peserta didik dapat dikatakan sebagai gambaran mengenai baik buruknya hasil yang dicapai oleh peserta didik dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan. Madrasah dianggap bermutu bila berhasil mengubah sikap, perilaku dan keterampilan peserta didik dikaitkan dengan tujuan pendidikannya.

⁹Hasil Observasi peneliti di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 31 Bireuen, pada tanggal 24 Agustus 2024.

Mutu pendidikan sebagai sistem, serta proses pembelajaran yang berlangsung hingga membuahkan hasil lebih maksimal.

Apabila mengukur sukses dan tidaknya ketercapaian kompetensi dasar yang menjadi tuntutan bagi seorang kepala madrasah dan guru, maka kepala madrasah dan guru harus banyak mengevaluasi diri tentang apa yang telah dikerjakannya. Evaluasi yang dimaksud meliputi; membimbing atau mengarahkan kegiatan belajar kepada peserta didik agar dapat mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan, menangani jumlah peserta didik yang besar, menyediakan waktu yang cukup, lembaga pendidikan mampu menyediakan tenaga guru yang lebih memadai, dan pembelajaran yang baik harus didukung oleh sarana prasarana.¹⁰

Berdasarkan observasi kedua yang peneliti lakukan, terkait perencanaan pembelajaran yang di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 31 Bireuen sudah terlaksana dengan baik. Sementara itu, pelaksanaan pembelajaran belum optimal dikarenakan masih terdapat beberapa guru dalam kegiatan pengelolaan kelas, kegiatan inti dan kegiatan ekstrakurikuler belum melaksanakannya dengan maksimal. Selanjutnya evaluasi hasil pembelajaran yang peneliti lakukan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 31 Bireuen sudah terlaksana dan sudah terpenuhi yang menjadi acuan bagi peneliti dalam melakukan observasi.¹¹

Banyak faktor penghambat tercapainya kualitas kepemimpinan kepala madrasah jika dilihat dari rendahnya kinerja kepala madrasah. Latar belakang dan informasi faktual di atas menunjukkan bahwa komponen sistem dan kinerja sistem pendidikan MIN tidak terlepas dari kinerja kepala dan guru madrasah. Dengan demikian, "***Kinerja Kepala Madrasah dan Guru dalam Pengelolaan Peserta Didik pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 31 Bireuen***" merupakan isu mendasar yang masih layak di teliti.

¹⁰Amiruddin Rasyad, Teori Belajar dan Pembelajaran, (Jakarta: Uhamka Press, 2003), h. 58

¹¹Hasil Observasi peneliti di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 31 Bireuen, pada tanggal 22 Oktober 2024

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian konteks penelitian di atas, peneliti memfokuskan penelitian sebagai berikut ini:

1. Bagaimana perencanaan kinerja kepala madrasah dan guru dalam pengelolaan peserta didik pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 31 Bireuen?
2. Bagaimana pelaksanaan kinerja kepala madrasah dan guru dalam pengelolaan peserta didik pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 31 Bireuen?
3. Bagaimana evaluasi kinerja kepala madrasah dan guru dalam pengelolaan peserta didik pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 31 Bireuen?
4. Apa saja hambatan yang diterima dalam kinerja kepala madrasah dan guru dalam pengelolaan peserta didik pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 31 Bireuen?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitiannya, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk menjelaskan perencanaan kinerja kepala madrasah dan guru dalam pengelolaan peserta didik pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 31 Bireuen.
2. Untuk menjelaskan pelaksanaan kinerja kepala madrasah dan guru dalam pengelolaan peserta didik pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 31 Bireuen.
3. Untuk menjelaskan evaluasi kinerja kepala madrasah dan guru dalam pengelolaan peserta didik pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 31 Bireuen.
4. Untuk menjelaskan hambatan-hambatan yang diterima dalam kinerja kepala madrasah dan guru dalam pengelolaan peserta didik pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 31 Bireuen.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, manfaat dari penelitian adalah:

Penelitian ini dengan judul “Kinerja Kepala Madrasah dan Guru dalam Pengelolaan Peserta Didik pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 31 Bireuen” diharapkan dapat bermanfaat untuk semua pihak. Selain itu, juga sebagai persyaratan untuk mendapat gelar Magister Manajemen Pendidikan Islam bagi peneliti. Manfaat dapat ditinjau dari tiga aspek yaitu manfaat teoritis, manfaat praktis, dan manfaat institusional. Adapun hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan acuan bagi semua pihak yang akan mengadakan penelitian lebih lanjut.

b. Manfaat Praktis

Manfaat praktis adalah bahwa hasil penelitian ini dijadikan sebagai pedoman bagi pengelola pendidikan untuk mengembangkan pola berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan di sekolah, terutama lembaga-lembaga pendidikan Islam (madrasah).

c. Manfaat Institusional

Hal ini penelitian diharapkan mampu memberikan sumbangsih pada Kampus Pascasarjana Institut K.H Abdul Chalim khususnya Program Magister Manajemen Pendidikan Islam yaitu sebagai tolak ukur interdisipliner keilmuan dan kualitas mahasiswa dalam bidang pendidikan dan untuk menambah kepustakaan pascasarjana.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah upaya peneliti untuk mencari perbandingan dan selanjutnya untuk menemukan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya. Di samping itu, untuk menghindari anggapan kesamaan dengan penelitian-penelitian yang telah dilakukan. Berikut merupakan penelitian terdahulu yang masih terkait dengan tema yang penulis kaji.

Beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yang relevan di bawah ini yang peneliti sajikan untuk melihat perbedaan dan persamaan dengan penelitian tentang kinerja kepala madrasah dan guru dalam pengelolaan peserta didik pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 31 Bireuen, sebagai berikut.

1. Penelitian Muzakir (2014) mengenai Kinerja Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Lulusan pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Meureubo.¹² Kinerja kepala sekolah merupakan salah satu upaya kepala sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan kinerja kepala sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Meureubo. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Subjek penelitian terdiri dari kepala sekolah, tata usaha, dan dewan guru. Hasil penelitian ini menunjukkan:
1) Kemampuan kepala sekolah terhadap peningkatan mutu lulusan sudah memenuhi kriteria lulusan karena kepala sekolah telah menjalankan beragam kemampuan yang dapat menunjang terhadap pencapaian peningkatan mutu lulusan tersebut, baik kemampuan sebagai pendidik, manajer, administrator, supervisor, leader, maupun inovator.
2) Dalam pelaksanaannya tentu saja memerlukan motivasi (kemauan) kepala sekolah dan semua warga sekolah untuk mewujudkan kualitas lulusan yang bermutu.
3) Kepala sekolah mampu untuk mengidentifikasi berbagai kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang dihadapi sekolah, sehingga hal tersebut dapat dijadikan sebagai acuan dalam mengambil berbagai keputusan yang menyangkut peningkatan mutu lulusan. Dalam pelaksanaan tersebut tentu saja memerlukan sebuah komitmen bersama dari semua warga sekolah agar tercapainya mutu lulusan secara optimal di sekolah tersebut.

¹²Muzakir, Kinerja Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Meureubo, *Jurnal*, Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Vol. 14. No.1, Agustus 2014

2. Penelitian Hendrawati Niken Widagdorini mengenai Kinerja Guru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Kurikulum 2013 di SD Negeri Timpik 01 Tahun 2017.¹³ Penelitian ini bertujuan untuk (1) menjabarkan bentuk kinerja guru dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui kurikulum 2013 di SD Negeri Timpik 01 Tahun 2017; (2) mendeskripsikan upaya guru dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui kurikulum 2013 di SD Negeri Timpik 01 Tahun 2017; dan (3) mengidentifikasi kendala guru dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui kurikulum 2013 di SD Negeri Timpik 01 Tahun 2017. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sumber data yang diperoleh dari transkrip dari wawancara yang dilakukan kepada Guru dan Kepala Sekolah SD Negeri Timpik 01. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumen. Teknik analisis data yang digunakan adalah tahapan analisis data menurut McMillan dan Sally Schumacher. Hasil dari penelitian ini adalah (1) kinerja guru dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui kurikulum 2013 di SD Negeri Timpik 01 adalah sebagai berikut: (a) menyiapkan buku guru dan buku siswa sebelum proses pembelajaran, (b) memahami buku siswa dan buku guru, (c) membuat RPP sesuai kebutuhan dengan beberapa penyesuaian, (d) guru selalu menyisipkan pesan moral ketika proses pembelajaran, (e) untuk meningkatkan minat belajar siswa, guru menerapkan sistem *reward* dan *punishment*, (f) guru mengembangkan potensi kognitif siswa dalam pembelajaran, (g) menyediakan alat dan media pembelajaran baik media nyata maupun dengan menggunakan LCD, dan (h) menyiapkan instrumen penilaian.
- (2) upaya guru dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui kurikulum 2013 di SD Negeri Timpik 01 adalah sebagai berikut: (a) mengadakan pelatihan berupa diklat kurikulum 2013 dan (b) program

¹³Hendrawati Niken Widagdorini, Kinerja Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Kurikulum 2013 Di SD Negeri Timpik 01 Tahun 2017, *Skripsi*, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017.

sertifikasi guru. (3) Kendala guru dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui kurikulum 2013 di SD Negeri Timpik 01 yaitu: (a) pembelajarannya sulit diterima peserta didik terutama kelas bawah, (b) penilaian di kurikulum 2013 menyita banyak waktu bagi guru, (c) materi yang tidak sesuai dengan usia dan tingkatannya dalam penggunaan buku guru dan siswa, (d) kesiapan guru dalam mengajar menggunakan kurikulum 2013 yang kurang, (e) guru merasa terbebani dengan penilaian autentik.

3. Penelitian Siswanto, dkk mengenai Peran Kepala Sekolah Dalam Pengelolaan Pembelajaran Guru Di Sd Negeri 1 Pojok Tawangharjo Grobogan.¹⁴ tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan karakteristik pengelolaan administrasi pembelajaran, pengelolaan kegiatan pembelajaran, dan pengelolaan evaluasi program pembelajaran di sd negeri 1 pojok tawangharjo grobogan. Jenis penelitian kualitatif dengan desain etnografi. subjek penelitiannya kepala sekolah, guru sd negeri 1 pojok tawangharjo grobogan. pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. teknik analisis data dengan analisis alur diawali dari pengumpulan data, reduksi data, display data, dan kesimpulan. keabsahan data dilakukan dengan triangulasi metode dan sumber. hasil penelitian ini adalah 1) hasil administrasi pembelajaran dapat efektif dan optimal karena kepala sekolah ikut lebih berperan dalam administrasi pembelajaran dengan mengadakan supervisi dan pengawasan; 2) kepala sekolah memberi nasehat dan dorongan kepada guru serta dapat bekerjasama dengan warga sekolah akan mewujudkan pembelajaran yang bergairah dan semangat; 3) kepala sekolah berperan banyak dalam evaluasi program pembelajaran maka guru akan disiplin dalam evaluasi sehingga menciptakan evaluasi yang terprogram dan konsisten dan guru mampu meningkatkan prestasi siswa.

¹⁴Siswanto, dkk, Peran Kepala Sekolah dalam Pengelolaan Pembelajaran Guru Di SD Negeri 1 Pojok Tawangharjo Grobogan, Naskah Publikasi, Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2016.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Jeka Sukma Citra, mengenai keterampilan manajerial kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MTs Nurul Hidayah Semaka Kabupaten Tanggamus.¹⁵ Tujuan penelitian ini, yaitu untuk mengetahui bagaimana keterampilan manajerial kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MTs Nurul Hidayah Semaka Kabupaten Tanggamus. Jenis penelitian kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan manajerial kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran terdapat beberapa indikator, yaitu teknik keterampilan teknis, keterampilan konseptual, keterampilan hubungan manusia, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, dan penilaian hasil pembelajaran.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Istiprijanti tahun 2013, yang berjudul Pengelolaan Disiplin Kerja Guru (Studi Situs Di SD Negeri 9 Boyolali).¹⁶ Adapun tujuan penelitian untuk mengetahui dan mengalisis bagaimana pengelolaan disiplin kerja guru (studi kasus di SD Negeri 9 Boyolali. Hasil penelitiannya adalah pengelolaan disiplin kerja Guru SD Negeri 9 Boyolali dalam administrasi pembelajaran ditandai dalam administrasi pembelajaran mendapat perhatian oleh kepala sekolah dengan melakukan pembinaan rutin dan evaluasi monitoring terhadap administrasi pembelajaran.

UNIVERSITAS
KH. ABDUL CHALIM

Tabel 1.1 Orisinilitas Penelitian

No	Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian

¹⁵JekaSukma Citra, Keterampilan Manajerial Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di MTs Nurul Hidayah Semaka Kabupaten Tanggamus *Skripsi*, Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2018.

¹⁶Istiprijanti, Pengelolaan Disiplin Kerja Guru (Studi Kasus Di SD Negeri 9 Boyolali), *Tesis*, Boyolali: Program Pascasarjana Univeristas Muhamadiyah Surakarta, 2013.

1	Muzakir (2014)	kinerja kepala sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Meureubo	Sama-sama fokus pada kinerja kepala madrasah/sekolah	perbedaannya yaitu kinerja kepala sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan dan, sedangkan peneliti, kinerja kepala madrasah dan guru dalam pengelolaan peserta didik	Penelitian ini fokus mendeskripsikan kinerja kepala sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Meureubo
2	Hendrawati Niken Widagdorini (2017)	Kinerja Guru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Kurikulum 2013 di SD Negeri Timpik 01 Tahun 2017	Sama-sama berfokus kinerja kepala madrasah dan guru	perbedaannya yaitu hanya melihat kinerja guru saja dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui kurikulum 2013 dan lokasi penelitian di SD Negeri Timpik 01, sedangkan peneliti kinerja kepala madrasah dan guru dalam pengelolaan peserta didik dan lokasi penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 31 Bireuen	Penelitian ini fokus pada (1) menjabarkan bentuk kinerja guru dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui kurikulum 2013 (2) mendeskripsikan upaya guru dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui kurikulum 2013 (3) mengidentifikasi kendala guru dalam meningkatkan mutu pendidikan

					melalui kurikulum 2013
3	Siswanto, dkk (2016)	Peran Kepala Sekolah dalam Pengelolaan Pembelajaran Guru di SD Negeri 1 Pojok Tawangharjo Grobogan	Sama-sama berfokus kepala madrasah/sekolah	perbedaannya yaitu pada subjek dan metode penelitian	Penelitian ini fokus mengenai peran kepala sekolah bagaimana pengelolaan administrasi pembelajaran, pengelolaan kegiatan pembelajaran, dan pengelolaan evaluasi program pembelajaran di SD Negeri 1 Pojok Tawangharjo Grobogan
4	Jeka Sukma Citra (2018)	Keterampilan Manajerial Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di MTs Nurul Hidayah Semaka Kabupaten Tanggamus	Sama-sama membahas kepala madrasah	perbedaannya yaitu pada lokasi penelitian dan fokus penelitian	penelitian ini, fokus untuk mengetahui bagaimana keterampilan manajerial kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MTs Nurul Hidayah Semaka Kabupaten Tanggamus

5	Istiprijanti (2013)	Pengelolaan Disiplin Kerja Guru (Studi Situs Di SD Negeri 9 Boyolali)	Membahas kepala masrasah/sekolah dan menggunakan metode yang sama yaitu metode kualitatif	Perbedaan pada lokasi penelitian dan fokus penelitian ini adalah pengelolaan disiplin kerja guru (studi kasus di SD Negeri 9 Boyolali), sedangkan peneliti kinerja kepala madrasah dan guru dalam pengelolaan peserta didik	Penelitian ini fokus mengetahui dan menganalisis bagaimana pengelolaan disiplin kerja guru dalam administrasi pembelajaran ditandai dalam administrasi pembelajaran mendapat perhatian oleh kepala sekolah dengan melakukan pembinaan rutin dan evaluasi monitoring terhadap administrasi pembelajaran
---	---------------------	-----------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

**UNIVERSITAS
KH. ABDUL CHALIM**

Dari beberapa judul penelitian terdahulu yang sudah dikaji di atas, meskipun ada beberapa penelitian yang sejenis namun belum ada penelitian yang bertema sama dengan penelitian penulis. Penulis meneliti tentang “Kinerja Kepala Madrasah dan Guru dalam Pengelolaan Peserta Didik pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 31 Bireuen” merupakan sebuah kontribusi yang berpotensi memberikan wawasan baru dalam bidang ini karena belum diteliti sebelumnya oleh peneliti lain. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat dipahami bagaimana peran kepala madrasah dan guru terhadap pengelolaan peserta didik untuk menjadi lebih baik. Dengan fokus pada MIN 31 Bireuen, penelitian ini memiliki nilai tambah

dalam konteks lokal, dimana hasilnya dapat memberikan pandangan yang lebih khusus dan relevan terhadap tantangan yang dihadapi oleh sekolah tersebut.

F. Definisi Istilah

Judul penelitian ini agar mudah dipahami oleh pembaca, penulis akan memaparkan konsep inti yang menjadi dasar pemikiran penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Kinerja Kepala Madrasah dan Guru

Penelitian ini, kinerja kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 31 Bireuen merupakan kemampuan untuk melaksanakan pekerjaan atau tugas yang dimiliki dalam menyelesaikan suatu pekerjaan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 31 Bireuen yang dipimpinnya dalam menyelenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat terjadi di mana interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 31 Bireuen.

Penelitian ini, kinerja Guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 31 Bireuen merupakan hasil pekerjaan atau prestasi kerja yang dilakukan oleh seorang Guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 31 Bireuen berdasarkan kemampuan mengelola kegiatan belajar mengajar, yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi pembelajaran dan pembinaan hubungan antar pribadi (interpersonal) dengan peserta didiknya.

2. Pengelolaan Peserta Didik

Penelitian ini, pengelolaan peserta didik peneliti maksudkan adalah suatu penataan atau pengaturan segala aktivitas yang berkaitan dengan peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 31 Bireuen, yaitu mulai dari masuknya peserta didik sampai dengan keluarnya peserta didik tersebut dari Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 31 Bireuen. Dengan demikian, pengelolaan peserta didik itu bukanlah dalam bentuk pencatatan/ pengelolaan data peserta didik saja, melainkan meliputi aspek yang lebih luas, yang secara operasional dapat dipergunakan untuk membantu kelancaran upaya pertumbuhan dan perkembangan peserta didik melalui proses pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 31 Bireuen.